

PENDAMPINGAN BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN LELE UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN SUKABUMI UTARA KECAMATAN KEBON JERUK JAKARTA BARAT

Iwan Susanto¹, Iis Mariam², MRR.Tyas Maheni DK³, Nining Latianingsih⁴

¹Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI, Depok Email: iwan.susanto@mesin.pnj.ac.id

²Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI, Depok

³Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI, Depok

⁴Kampus Baru UI, Depok

ABSTRAK

Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) Politeknik Negeri Jakarta telah menetapkan roadmap untuk mencapai sasaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan yang berbasis interdisiplin dalam menentukan jenis pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis Program Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) merupakan program yang dikompetisikan dari Kemenristek/BRIN kepada perguruan tinggi tahun 2020. Kegiatan PPTTG 2020 yang diperoleh UP2M-PNJ ini dilakukan di Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi budidaya ikan lele yang dapat dioptimalkan sebagai pendapatan utama dan tambahan masyarakat. Masalah yang muncul adalah adanya kenaikan untuk harga pakan ikan lele, mudah diserang penyakit, masalah memasarkan ikan lele serta masih terbatasnya teknologi dan keterampilan dalam pembudidayaan ikan lele tersebut. Tujuan dari kegiatan PPTTG ini adalah pendampingan kepada masyarakat dalam mencegah terjangkitnya penyakit pada ikan lele, memasarkan hasil panen ikan lele kepada pembeli baik secara *offline* maupun *online*, dan memberikan keterampilan pengelolaan ikan lele menjadi siomay yang dapat dijual. Hasil dari PPTTG ini adalah adanya kolam budidaya ikan lele menggunakan bahan terpal, harga jual ikan lele yang baik sehingga harga beli pakan dapat terjangkau dan menambah pendapatan masyarakat, memiliki pengetahuan pola pemasaran ikan lele dan siomay lele baik *offline* maupun *online*, dan mampu mendeteksi gejala penyakit pada ikan lele.

Kata kunci: budidaya, siomay ikan lele, ekonomi masyarakat

ABSTRACT

The Jakarta State Polytechnic Research and Service Unit (UP2M) has set a roadmap to achieve research and community service goals through an interdisciplinary-based approach in determining the type of community service. The community service program based on the Appropriate Technology Application Program (PPTTG) is a program that is contested from the Ministry of Research and Technology/National Agency for Research and Technology to universities in 2020. The 2020 PPTTG activity obtained by UP2M-PNJ was carried out in Sukabumi Utara Village, Kebon Jeruk District, West Jakarta by involving community in an effort to increase the economic empowerment of catfish farming which can be optimized as the main and additional income for the community. The problems that arise are an increase in the price of

catfish feed, susceptibility to disease, problems in marketing catfish and the limited technology and skills in catfish farming. The purpose of this PPTTG activity is to provide assistance to the community in preventing disease outbreaks in catfish, marketing catfish harvests to buyers both offline and online, and providing skills in managing catfish into salable dumplings. The results of this PPTTG are the existence of a catfish farming pond using tarpaulin material, a good selling price for catfish so that the purchase price of feed can be affordable and increase people's income, have knowledge of marketing patterns of catfish and catfish dumplings both offline and online, and able to detect disease symptoms in catfish.

Keywords: *cultivation, catfish dumplings, community economy*

1. PENDAHULUAN

Bisnis budidaya ikan lele saat ini menjadi salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh masyarakat pada masa covid-19 agar tetap dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang terus berubah. Kondisi covid-19 tidaklah menyurutkan masyarakat dalam upaya mencari kesempatan di dalam mendapatkan pendapatan agar ekonomi keluarga tetap berjalan dan harus mampu mencari solusi yang mudah dalam berbisnis. Ikan lele merupakan ikan yang telah dikonsumsi masyarakat banyak karena sangat mudah dapat ditemukan warung pecel lele, abon ikan lele yang dijual di took dan hal ini membuktikan bahwa ikan lele memiliki sumber protein yang banyak dan penjualan ikan lele sangat mudah ditemukan di masyarakat. Apabila dilihat dari struktur tubuhnya, maka ikan lele yang memiliki nama latin *clarias* dengan bentuk tubuh pipih yang memanjang, permukaan tubuhnya tidak bersisik dan licin, kepalanya keras serta memiliki kumis disekitar mulutnya dengan sangat mudah dikenali dan membedakannya dengan ikan lainnya. Dilihat dari kandungan proteinnya maka dalam 300 gram daging lele mengandung 130 kalori, 16 gram protein, tujuh gram lemak serta kaya akan vitamin 12, tiamin, niacin dan kandungan mineral lainnya. Ikan lele yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah lele dumbo atau ikan lele sangkuring yang merupakan hasil pembudidayaan antara ikan lele asal dari Taiwan dengan Afrika. Masa pandemi covid-19 saat ini telah mempengaruhi pendapatan masyarakat di kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat baik yang memiliki penghasilan tetap maupun yang tidak tetap sehingga ini menjadi masalah.

Merujuk pada visi dari pemerintah kota (Pemkot) Jakarta Barat yaitu “Terwujudnya Kota Administrasi Jakarta Barat sebagai Kota Jasa yang Nyaman dan Sejahtera” dan motto “Kampung Kite Kalo Bukan Kite Nyang Ngrusin Siapa Lagi” memberikan isyarat bahwa begitu besar harapan pemerintah di dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat agar hidup dengan aman, nyaman dan memberikan ruang penghidupan yang layak sebagai bentuk tanggung jawab yang nyata. Permasalahan lainnya adalah dalam budidaya ikan lele adalah harga pakan yang terus naik, konsep pemasaran ikan lele baik yang dilakukan secara *online* belum dilakukan serta pengetahuan dan pengalaman dalam mengidentifikasi ciri penyakit yang menyerang ikan lele belum dipahami. Tujuan dan manfaat dari PPTTG bagi masyarakat di kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat ini adalah memberikan pendampingan dalam pengelolaan budidaya ikan lele yang saat ini jumlahnya masih rendah melalui teknologi pengelolaan yang mudah bagi masyarakat, memberikan solusi cara pemasaran hasil panen ikan lele kepada

konsumen karena belum memiliki merek dari bisnis ikan lele, serta memberikan pengetahuan mengenali penyakit pada ikan lele dan cara penanganannya.

Budidaya ikan lele adalah suatu kegiatan dimana orang memelihara ikan lele termasuk memijah, mendeder, dsb untuk kemudian dijual. Ikan lele dapat dibudidayakan di kolam, tangki, maupun sunga kecil. Budidaya ikan lele sangat diminati oleh para peternak dikarenakan pasarnya yang terus berkembang (<http://wikipedia.org>). Ikan lele dapat hidup dengan baik di dataran rendah sampai daerah yang tidak terlalu tinggi. Apabila suhu tempat hidupnya terlalu di bawah 20 celcius maka pertumbuhan agak lambat (Suyanto, 2002: 56). Menurut Sunarma (2004: 23) dijelaskan bahwa budidaya ikan lele berkembang pesat disebabkan karena ikan lele dapat dibudidayakan pada lahan dan sumber air yang terbatas degan padat tebar yang tinggi, teknologi budidaya yang relatif mudah dikuasai oleh masyarakat dan modal usaha yang dibutuhkan relative rendah.

Merujuk pada pendapat Kotler dan Amstrong (dalam Priansa, 2017:4) bahwa pemasaran adalah suatu upaya manusia untuk mencapai hasil pertukaran yang diinginkan dan membangun hubungan yang erat dengan konsumen dengan cara yang dapat memberikan suatu keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan Kotler dan Keller (2012) menjelaskan bahwa pemasaran sebagai fungsi dari organisasi dan merupakan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan juga pemangku kepentingan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna kepada masyarakat di kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, studi dokumentasi mengenai data pemkot DKI Jakarta khususnya Jakarta Barat, dan partisipative observation. Dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.

Adapun tahapan dalam menjawab metode pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan PPTTG-2020 ini adalah:

1. Identifikasi kebutuhan Masyarakat: melakukan survey awal untuk mengetahui dan mempelajari situasi masyarakat ketika bekerja dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kegiatan ini dilakukan atas ijin dan persetujuan dari RT dan aparat desa untuk memastikan adanya mitra yang berminat dalam pengelolaan bisnis budidaya ikan lele serta pemasaran ikan lele melalui pelatihan yang akan diberikan.
2. Penyaringan data masyarakat yang akan diberikan pendampingan dan pelatihan budidaya ikan lele. Mengingat kondisi pandemic covid-19 saat ini dan mematuhi protocol kesehatan maka bentuk pelatihan dilakukan dengan dua cara melalui *offline* langsung yang hanya dihadiri oleh 20 orang di tempat yang telah dipilih untuk pelaksanaan kegiatan serta sebagian lagi masyarakat mengikuti secara online melalui internet (*zoom meeting*) yang disiarkan langsung dan namanya telah terdaftar sebelumnya.
3. Melakukan proses monitoring dan evaluasi kegiatan dari hasil pelaksanaan pendampingan serta pelatihan mengenai budidaya lele.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

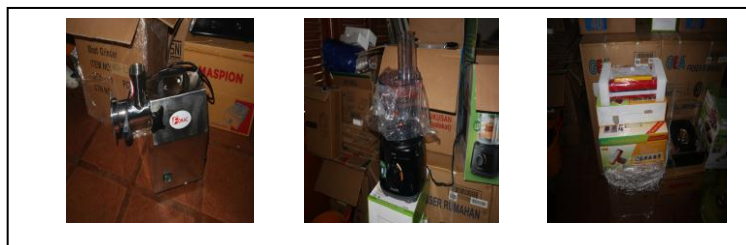
Hasil dari kegiatan program Produk Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) yang dilaksanakan kepada masyarakat di kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Wilayah Jakarta Barat dalam budidaya ikan lele adalah pelatihan dan pengolahan daging ikan lele, pembuatan kolam ikan lele berbahan kain terpal, memberikan peralatan untuk pengolahan ikan lele berupa *Meat grinder* serta membangun SAUNG (tempat) untuk melindungi kolam ikan lele dengan ukuran 6 x 10 meter. Adapun masyarakat yang berkesempatan untuk mengikuti pendampingan dan pelatihan budidaya ikan lele adalah warga di kelurahan Sukabumi Utara sebanyak 20 orang dan aparat desa. Materi pelatihan meliputi pembentukan koperasi, tata cara pembukuan sederhana, pemasaran online dengan pemanfaatan *webdesign* serta praktek pengolahan daging ikan lele menjadi siomay ikan lele.

Hasil dari kegiatan pembuatan kolam ikan lele berbahan kain terpal ini sangat membantu masyarakat karena tidak perlu harus memiliki kolam dengan ukuran besar akan tetapi cukup lahan yang dapat menampung ikan lele dalam kolam berbahan terpal dengan spesifikasi ukuran kolam berdiameter 3 x 4 x 2 meter. Teknologi yang diberikan dalam prose budidaya ikan lele ini adalah memberikan pelatihan membuat kolam dari bahan terpal, memilih kualitas terpal yang kuat dan tahan lama, besi dan bahan cor tembok untuk menopang agar kolam berbahan terpal ini kokoh dan tidak cepat ambruk jika terkena angin termasuk bagaimana membuat saluran pembuangan air dan jika airnya sudah harus diganti setelah lele diberikan pakan lele. Bentuk kolam lele berbahan kain terpal dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1 Kolam Lele

Berikutnya adalah gambar peralatan *Meat grinder*, *blender* dan mesin perekat plastik yang digunakan untuk pengolahan siomay dari daging ikan lele.



Gambar 2 *Meat grinder*, *Blender*, dan Mesin Perekat Plastik

Adapun spesifikasi alat *Meat grinder* memiliki berat 17 kg, dimensi: 39x24x38 cm, *power*: 0,37 kw Voltage: 110-220 v, frequency: 50/60 hz dan *efficiency*: 80 kg/h. Bantuan teknologi lainnya dalam kegiatan PPTTG ini adalah selain budidaya ikan lele juga adalah pengolahan daging ikan lele yang dapat diolah menjadi siomay. Proses pembuatan siomay sama seperti bahan ikan tenggiri yang biasanya digunakan, hanya saja dalam proses pembuatan siomay dari ikan lele harus benar-benar bersih tanpa duri dan juga tidak tercium bau amis. Daging ikan lele yang kaya akan protein ternyata setelah diolah menjadi siomay dapat menjadi alternative bisnis kuliner siomay yang menjanjikan pada saat ini. Bantuan yang diberikan adalah *Meat grinder* untuk membantu mempercepat proses penggilingan daging ikan lele yang akan diolah menjadi siomay. Dalam tahapan ini yang menjadi fokus perhatian adalah bagaimana konsep pemasaran yang dipilih agar hasil panen ikan lele dapat dijual kepada konsumen dengan cepat serta memiliki harga jual yang baik. Selain itu pengolahan daging ikan lele yang diolah menjadi siomay dapat dipasarkan juga bersamaan dengan ikan lele kepada konsumen baik langsung dijual di warung makan (*offline*) atau dapat juga dipasarkan secara *online*. Pada tahap awal penjualan siomay ikan lele ini belum ada merek sehingga kemasan produk yang dijual masih ditempatkan pada *box plastic* dengan ukuran sedang atau besar tergantung jumlah siomay yang dibeli, namun kondisi siomay dikemas dalam keadaan bersih dan higienis dan tersimpan dalam *freezer*. Sementara untuk ikan lele yang sudah masuk pada waktu panen dan dapat dijual dapat juga disimpan pada *freezer* dengan waktu penyimpanan tertentu. Selain proses pendampingan dan pelatihan budidaya ikan lele dan pemasaran hasil panen ikan lele maka diberikan juga bantuan pembangunan SAUNG sebagai tempat budidaya ikan lele yang terbuat dari atap baja ringan dengan ukuran 7 x 16 meter dan berfungsi juga untuk tempat menyimpan pakan ikan lele serta kegiatan pengelola petani ikan lele. Berikut gambar SAUNG untuk budidaya ikan lele.



Gambar 3 SAUNG Tempat Budidaya Ikan Lele

Dalam kegiatan PPTTG ini juga diberikan bantuan penyerahan barang kepada mitra untuk melengkapi kegiatan budidaya ikan lele yang diserahkan oleh Kepala UP2M-PNJ. *Meat grinder* digunakan untuk menggiling daging ikan lele, *blender* untuk menghasilkan tekstur daging yang lembut serta mesin perekat plastik untuk kemasan siomay ikan lele.



Gambar 4 Penyerahan Barang dari UP2M-PNJ kepada Mitra

Berikut gambar yang menjelaskan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti peserta dari masyarakat juga hadir staf dari pemda Jakarta Barat.



Gambar 5 Kegiatan peserta pelatihan dan praktik membuat siomay

Adapun monitoring dan evaluasi setelah kegiatan pelaksanaan PPTTG adalah adanya kegiatan pendampingan mengenai pemanfaatan kolam ikan lele serta pengolah dan pemasaran ikan lele secara terjadwal oleh tim PPTTG UP2M-PNJ ke tempat pelaksanaan PPTTG di kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh Tim Reviewer dari BRIN Dikti apakah program telah berjalan dengan baik atau mengalami hambatan. Adapun manfaat dari hasil evaluasi adalah menghasilkan produk yang baik dan dapat dijadikan sebagai model percontohan di kelurahan lainnya di wilayah Jakarta Barat.

Proses kegiatan PPTTG telah menjawab implikasi praktis dan teoritis dari konsep *triple helix*, yaitu sinergitas antara kampus-pemerintah dan masyarakat (Hermans, Julie dan Annick Castiaux; 2007). Proses budidaya ikan lele telah mengikuti prosedur pengurusan ikan lele di dalam media kolam berbahan kain terpal. Kegiatan PPTTG juga telah memberikan luaran tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pola budidaya ikan lele yang kaya akan vitamin 12 dan protein serta sangat layak untuk dikonsumsi masyarakat banyak.

4. SIMPULAN

Budidaya ikan lele telah menjadi alternative pengembangan usaha dalam pola pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada masa pandemic covid-19 saat ini. Budidaya ikan lele yang sangat kaya akan vitamin 12 dan memiliki kadar protein yang cukup menjadi pilihan masyarakat untuk gemar makan ikan yaitu mengkonsumsi ikan lele dengan harga yang sangat terjangkau dibandingkan dengan makan ikan tenggiri.

Konsep kegiatan PPTTG telah mengadopsi pola konsep triple helix yang dapat diterapkan sebagai sinergi antara kampus (akademik), pemerintah dan masyarakat (Hermans, et.al., 2007; Haag, 2010). Pemasaran melalui *online* dapat dilakukan sebagai terobosan pemasaran baru dalam menjual produk olahan dasar dari ikan lele di luar pemasaran penjualan secara tatap muka di pasar atau warung makan yang menjual pecel ikan lele.

SARAN

Saran yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah peran masyarakat di kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk-Jakarta Barat dilakukan secara terus menerus agar budidaya ikan lele menjadi bisnis yang menjanjikan dan meningkatkan pendapatan ekonomi. Peran sinergi pemerintah-akademisi-masyarakat harus terus dikembangkan dan dilanjutkan sebagai jawaban dari konsep

triple helix menuju konsep *quadruple helix* dengan melibatkan media untuk membantu memasarkan produk yang berisi informasi lengkap mengenai budidaya ikan lele dan pengolahan daging ikan lele untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Haag. (2010). Culture Implication of knowledge sharing, management and transfer (Identifying competitive advantage), pp. 146.
- Hermans, Julie dan Annick Castiaux. (2007). Knowledge Creation Trough University-Industry Collaborative Research Projects, The Electronic Journal of Knowledge Management, Vol. 5 Issues No.1, pp: 43, www.ejkm.com
- Priansa, Donni Junni. (2017). Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer. Bandung: Alfabeta
- Khairuman, SP dan Khairul Amri. (2008). Buku pintar budidaya 15 ikan konsumsi. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2012). Principles Of Marketing. 14th edition. New Jersey: Prentice Hall
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2012). Marketing Management 14 edition. New Jersey: Pearson
- Keller, Kevin Lane. (2013). Strategic Brand Management. 4th Edititon. Harlow: Pearson Education
- Sunarma, Ade. (2004). Peningkatan Produktivitas Usaha Lele Sangkuriang (*Clarias sp*). Jurnal Departemen Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Balai Budidaya Air Tawar Sukabumi. Sukabumi. hal. 1-6
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Rachamatun S. (2002). Budidaya Ikan Lele. Jakarta: Penebar Swadaya
- <http://www.barat.jakarta.go.id>, Data Penduduk Dan Administrasti Pemerintahan Jakarta Barat, diakses Juli 2020